

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Pada Materi Bentuk Aljabar

Marsela Gompi^{1✉}, Nursiya Bito², Dewi Rahmawati Isa³

^{1, 2, 3} Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo,
Jl. Prof. Dr. Ing. Bj. Habibie, Tilongkabila, Kab. Bonebolango, Gorontalo, Indonesia
marselagompi8@gmail.com

Abstract

There have been many ways to improve students' learning outcomes in mathematics, one of which is by applying various types of learning models. Some students still think that mathematics is complicated because it deals with numbers and formulas. This research aims to know whether or not there are differences in students' learning outcomes between class that uses the student facilitator and explaining learning model and class that uses direct learning model. This was experimental research using post-test only group design while the population are all class VII SMP N 1 Telaga, totalling 224 students. The samples are class VII³ and VII⁵ taken by using cluster random sampling technique. The data collection technique uses students' learning outcomes test and documentation. The data analysis technique uses normality test, homogeneity test, and t-test to the research hypothesis. The finding shows that the research data come from a normally distributed population, and the variance is homogeneous or similar. Hypothesis testing used a t-test shows the result the $t_{count}(2,27) \geq t_{table}(2,20)$. This means that the effect of the student facilitator and explaining learning model is better than the direct learning model on students' learning outcomes. Thus, it is concluded that there are differences in students' learning outcomes between class that uses the student facilitator and explaining learning model and class that uses direct learning model on Algebraic material in class VII of SMPN 1 Telaga.

Keywords: Student Facilitator and Explaining Learning Model, Students' Learning Outcomes

Abstrak

Telah banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Salah satunya adalah dengan menerapkan berbagai jenis model pembelajaran. Dikarenakan sebagian siswa masih menganggap bahwa matematika sulit untuk dipelajari karena berhubungan dengan angka dan rumus. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan desain posttest only group design. Penelitian ini, memiliki populasi yaitu seluruh kelas VII SMP N 1 Telaga yang berjumlah 224 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VII³ dan VII⁵ yang diambil menggunakan Teknik cluster random sampling. Instrumen tes hasil belajar siswa dan dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan. Analisa data dalam mengolah data hasil penelitian menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan, data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal serta varians dari data penelitian bersifat homogen atau sama. Uji hipotesis yang menggunakan uji-t menunjukkan hasil bahwa $t_{hitung} = 2,27 \geq t_{tabel} = 2,02$. Ini berarti, pengaruh dari model pembelajaran student facilitator and explaining lebih baik dari pada model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada materi aljabar kelas VII di SMP N 1 Telaga.

Kata kunci: Model pembelajaran *student facilitator and explaining*, Hasil belajar siswa

Copyright (c) 2022 Marsela Gompi, Nursiya Bito, Dewi Rahmawati Isa

✉ Corresponding author: Marsela Gompi

Email Address: marsela_s1pend_matematika2017@mahasiswa.ung.ac.id (Jl. Prof. Dr. Ing. Bj. Habibie)

Received 03 August 2022, Accepted 05 October 2022, Published 31 October 2022

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1739>

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 bahwasanya "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Depdiknas, 2003).

Menurut (Widayati, 2018) *“Education is one effort to educate the nation's generation to have a high knowledge in accordance with the development of science and have skills that can equip their lives in the community. Through education is expected learners experience a change in behavior from the previous do not know to know and from not understand to understand”*.

“Pendidikan sebagai Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawa baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan, yang dimana usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya,” (Faud, 2005).

Menurut (Sagala, 2011) “Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari Pendidikan”. Menurut Morgan (Purwanto, 2008), belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai salah satu hasil dari latihan atau pengalaman.

Salah satu lembaga yang berperan dan menyelenggarakan proses pembelajaran adalah sekolah. Sekolah sendiri memiliki peran yang penting dalam pengimplementasian pengetahuan dan keterampilan kepada siswa yang disampaikan melalui tenaga guru. Hal ini diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dalam bidang pengetahuan.

Menurut (Susanto, 2013) salah satu bidang pengetahuan dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran matematika. Matematika sendiri memiliki peranan yang penting, baik dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi juga dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak usia Sekolah Dasar. Pada dasarnya, mata pelajaran matematika selalu dianggap sulit bagi siswa dikarenakan selalu berhubungan dengan angka dan rumus yang sering kali membuat para siswa kesulitan saat melihatnya. Hal ini dapat menyebabkan pengaruh terhadap hasil belajar para siswa yang rendah pada mata pelajaran matematika. *“One of the learning materials in education is mathematics. Many students consider mathematics to be the most difficult learning material”* (Widayati, 2018).

Observasi yang dilakukan di SMP N 1 Telaga ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Beberapa kendala tersebut berupa, beberapa

siswa masih memiliki semangat yang kurang dalam pembelajaran matematika, kurangnya persiapan beberapa siswa dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa pada saat pembelajarn masih bisa dibilang kurang aktif. Sedangkan dari guru sendiri kendala yang ada yaitu masih menggunakan metode konvensional pada proses pembelajaran dan komunikasi yang digunakan hanya bersifat satu arah tanpa adanya timbal balik. Dikarenakan hal ini, hasil belajar dari beberapa siswa masih tergolong rendah atau dibawah nilai KKM yang telah ditentukan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Firmanyah., 2015) “bahwa hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Berdaarkan pengertian evaluasi hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan evaluasi hasil belajar tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka. Menurut (Sudjana, 2005), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Secara singkat, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian, hasil belajar matematika adalah prestasi yang diperoleh dalam mempelajari konsep-konsep dan struktur yang terdapat di dalam matematika. Sedangkan Menurut Arikunto (Yusuf Aditya, 2016), “hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati, dan dapat diukur”. Artinya, hasil belajar merupakan hasil terakhir atau juga disebut dengan hasil yang diterima oleh seorang siswa setelah dia melaksanakan proses belajar, hasil belajar ini dapat digunakan sebagai tolak ukur atau barometer tentang keberhasilan dari proses belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika tentunya dibutuhkan strategi serta model pembelajaran yang baik, sehingga siswa tertarik dengan matematika pada saat proses pembelajaran. Dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa sempat merasa bosan mengikuti pelajaran matematika. Menurut (Octavia, 2020). Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi. Teknik, metode bahan, media dan alat.

Salah satu cara yang dapat menarik perhatian dari siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Menurut Abdul (Asih et al., 2021) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif, dapat melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan sendiri.

Dalam (Witarsa, 2017) dimana Huda berpendapat bahwa “*revealed that student facilitator and explaining (SFAE) is presenting a series of teaching materials which begins with an explanation openly, giving students the opportunity to re-explaining to his colleagues, in the final delivery all material to students*”.

Sebuah penelitian yang dilakukan (Erita, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA

Negeri Tugumulyo". Dengan hasil analisis data menggunakan uji-t dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,10 > 1,67$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri Tugumulyo.

Penelitian seperti ini telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun penelitian seperti ini tentunya jika dilakukan di tempat berbeda atau juga dengan materi yang diajarkan berbeda tentunya bisa saja mendapatkan hasil yang berbeda juga dari penelitian yang sebelumnya.

Sehingga dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung serta melihat pengaruh dari suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 1 Telaga yang terletak di Kabupaten Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimental sejati. Metode eksperimental sejati yang dimaksudkan disini yaitu dimana penelitian ini bergantung pada analisis statistic untuk membuktikan hipotesis yang diajukan melalui kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatannya menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rancangan/ desain *Posttest Only Control Group Design*. Dalam rancangan ini penelitian yang dilakukan hanya menggunakan *posttest* atau tes akhir karena untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yang kemudian hasilnya akan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam kategori kemampuan kognitif. Populai pada penelitan yaitu seluruh siswa kelas VII SMP N 1 TELAGA yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa 224 dan masing-masing kelas berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* yang pengambilan sampel secara acak dari populasi dilakukan dengan cara undian. Sehingga sampel yang didapatkan yaitu kelas VII³ sebagai kelas eksperimen dan kelas VII⁵ sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan tes hasil belajar dalam bentuk kemampuan kognitif. Karena data yang akan diambil hanya kemampuan kognitif siswa saja maka tes hasil belajar yang digunakan dalam pengambilan data penelitian terlebih dahulu di uji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut digunakan untuk melihat apakah tes hasil belajar tersebut layak digunakan dalam pengambilan data atau tidak. Untuk teknik analisis data dalam

pengoahan data hasil penelitian menggunakan deskripsi data hasil belajar, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang menggunakan uji-t.

HASIL DAN DISKUSI

Uji Validitas

Menurut Unaradjan (2019), uji validitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen tes yang diberikan kepada siswa. dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Berikut adalah hasil dari uji validitas yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Kriteria
1	0,407	0,444	Tidak Valid	Sedang
2	0,566	0,444	Valid	Sedang
3	0,522	0,444	Valid	Sedang
4	0,751	0,444	Valid	Tinggi
5	0,626	0,444	Valid	Tinggi
6	0,615	0,444	Valid	Tinggi
7	0,750	0,444	Valid	Tinggi
8	0,577	0,444	Valid	Sedang
9	0,195	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
10	0,590	0,444	Valid	Sedang
11	0,200	0,444	Tidak Valid	Sangat Rendah
12	0,497	0,444	Valid	Sedang
13	0,510	0,444	Valid	Sedang
14	0,668	0,444	Valid	Tinggi
15	0,439	0,444	Tidak Valid	Sedang
16	0,400	0,444	Tidak Valid	Rendah
17	0,441	0,444	Tidak Valid	Sedang
18	0,288	0,444	Tidak Valid	Rendah
19	0,583	0,444	Valid	Sedang
20	0,437	0,444	Tidak Valid	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 20 butir soal uraian menunjukkan bahwa terdapat butir soal yang termasuk dalam kriteria tidak valid karena diperoleh r_{xy} kurang dari r_{tabel} ($r_{xy} < 0,444$) yaitu butir soal nomor 1, 9, 11, 15, 16, 17, 18, dan 20 Hal ini memperlihatkan bahwa butir soal tersebut tidak digunakan sebagai soal tes untuk pengambilan data pada sampel penelitian, karena soal yang tidak valid tidak memiliki fungsi sebagai alat ukur yang baik dalam mengukur hasil belajar siswa. Butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14 dan 19 merupakan soal yang valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang baik dalam mengukur hasil belajar siswa karena r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{xy} > 0,444$).

Uji Reliabilitas

Menurut (Rukajat, 2018) uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat kebenaran atau kekonsistenan soal dalam mengukur respon siswa sebenarnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha*

Crombach.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil uji reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,889, nilai ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas berada pada kategori Sangat Tinggi.

Deskripsi Data Hasil Belajar

Dalam uraian ini di deskripsikan data hasil belajar mengenai pengaruh dari penerapan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dan model langsung pada materi bentuk aljabar di SMP N 1 Telaga. Data yang di deskripsikan berupa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara umum deskripsi data hasil belajar siswa dari kedua kelas yang di berikan perlakuan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Min	Max	\bar{x}	Me	Mo	S	S ²
Eksperimen	20	27	81	59,50	63,63	66,83	15,35	235,63
Kontrol		25	80	48,70	48,70	52	14,76	217,80

Berdasarkan pada tabel 2. kelas eksperimen, skor minimum yang diperoleh adalah 27, sementara skor maksimumnya adalah 81. Skor rata-rata (\bar{x}) mencapai angka 59,50, nilai tengah (Me) 63,63 dan modus (Mo) sebesar 66,83. Sementara itu, standar deviasi dari Post-Test Kelas Eksperimen sebesar 15,35 dan varians sebesar 235,63. Perhitungan data hasil post-test kelas. Untuk kelas kontrol, skor minimum yang diperoleh adalah 25, sementara skor maksimumnya adalah 80. Skor rata-rata (\bar{x}) mencapai angka 48,7, nilai tengah (Me) 48,70 dan modus (Mo) sebesar 52. Sementara itu, standar deviasi dari Post-Test Kelas Kontrol sebesar 14,76 dan varians sebesar 217,80.

Uji Normalitas

Menurut (Imam Gunawan, 2015) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari subjek penelitian yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji liliefors pada taraf nyata $\alpha=0,05$. Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 diterima jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$. Dengan diterimanya H_0 berarti data penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Data	Kelas	N	\bar{x}	S	A	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
posttest	E	20	59,5	15,35	0,05	0,10	0,19	Normal
	K		48,7	14,76	0,05	0,12	0,19	Normal

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa data tes hasil belajar siswa untuk sampel sebanyak 20 siswa untuk setiap kelas dengan taraf signifikasi ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh $L_{tabel} = 0,19$. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa L_{hitung} dari kelas eksperimen = $0,10 \leq L_{tabel} = 0,19$ dan L_{hitung} dari kelas kontrol = $0,12 \leq L_{tabel} = 0,19$. Sehingga H_0 diterima yang artinya sampel berasal dari

populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah kedua sampel kelompok dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Menurut (Imam Gunawan, 2015) uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua data penelitian memiliki varians yang sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan uji fisher pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Kriteria pengujiannya yaitu: jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data dari kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau homogen. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Data	Kelas	n	Dk	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Posttest	E	20	19	1,08	2,17	Homogen
	K		19			

Dari hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 4. menunjukkan bahwa kelompok data hasil belajar siswa pada penelitian memiliki nilai F_{hitung} yang kurang dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Temuan ini berarti bahwa kedua kelompok data hasil belajar siswa berasal dari populasi yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah data hasil peneltian diuji menggunakan uji homogenitas dua varians dan data yang dihasilkan berdistribusi normal maka uji t dapat dilakukan. Uji t pada penelitian ini menggunakan uji paired sample t test dan uji indenpendent sample t test (Sudayana, 2016). Untuk hasil hipotesis menggunakan uji-t dapat dilihat pada tabel 5. dibawah ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Kelas	\bar{x}	S	S ²	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁
Eksperimen	59,5	15,35	235,63	2,27	2,02	Tolak	Terima
Kontrol	48,7	14,76	217,80				

Berdasarkan data uji-t diatas, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 2,27 \geq t_{tabel} = 2,02$ ini berarti pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan hasil analaisi data yang telah dilakukan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol, mendapatkan hasil dimana terdapat pengaruh dari model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen yaitu 59,50 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 48,70. Ini berarti pengaruh dari model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran langsung.

Sesuai dengan hasil penelitian dari (Apriliansyah, 2015), dengan judul penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” dengan hasil bahwa hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran IPA padatema Ekosistem lebih baik dari hasil belajar

siswa dengan menggunakan model STAD. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhalima, 2017) pada siswa kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V MIN Bontosunggu pada penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa (kemampuan kognitif) dalam mata pelajaran matematika tentunya dibutuhkan strategi yang baik, sehingga siswa tertarik dengan matematika pada saat proses pembelajaran. Dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa sempat merasa bosan mengikuti pelajaran matematika. Salah satu cara yang dapat menarik perhatian dari siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Model *student facilitator and explaining* merupakan suatu model dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Model *student facilitator and explaining* menjadikan siswa sebagai fasilitator dan diajak berpikir sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, bahwasanya model pembelajaran *student facilitator and explaining* memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada materi bentuk aljabar kelas VII di SMP N 1 Telaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada SMP N 1 Telaga selaku mitra peneliti dalam melaksanakan penelitian serta adik-adik kelas VII yang membantu penelitian ini. Selain itu terima kasih juga kepada pihak lain yang tidak bisa saya tuliskan secara keseluruhan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Apriliansyah, R. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 03, 347–357.
- Asih, S., Nirawati, R., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Spltv Kelas X Mipa. *Journal of Educational Review and Research*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.26737/jerr.v4i1.2256>

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Erita, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Student Acilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri Tugumulyo Oleh: *Economica*, 6(1), 72–86.
- Faud, I. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhalima. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Peserta Didik Kelas V Min Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. 1–85.
- Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Purwanto. (2008). *Administrasi & supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sagala, S. (2011). *Konsep Pembelajaran*. Andi.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1). *Issn* 2338-2996. 3, 34–44.
- Sudayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Unaradjan. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Widayati, R. A. (2018). The Implementation of Cooperative Learning Strategy of Student Facilitator and Explaining (SFE) Type to Improve Activity and Learning Result. *Classroom Action Research Journal*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.17977/um013v2i12018p13>
- Witarsa, F. I. (2017). The effect of cooperative learning with student Facilitator and explaining (sfae) model on students' Willingness to speak up. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8658>
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>.